



Pemkot Siapkan Gedung SD untuk Karantina

PHRI: Banyak Hotel Enggan Jadi Selter Isoman Pasien Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan memanfaatkan sejumlah gedung sekolah dasar (SD) untuk tempat karantina terpusat. Hal ini agar jumlah selter isolasi pasien Covid-19 berjejala ringan hingga sedang semakin banyak.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, proses pemanfaatan gedung SD tersebut kini masih dalam tahap pendataan. Namun, di antara banyaknya jumlah sekolah negeri yang ada di kota pelajar, diyakininya terdapat gedung yang layak.

"Di setiap kecamatan itu biasanya kan ada beberapa SD negeri. Kemudian sedang direkap juga, kampung-kampung mana yang memerlukan tempat isolasi untuk warganya," terangnya, Minggu (11/7).

Menurutnya, gedung-gedung sekolah dasar di wilayah sangat efektif, guna memenuhi kebutuhan pasien positif Covid-19 berjejala ringan dan sedang. Jika, rumahnya tidak memenuhi syarat untuk karantina mandiri.

"Kalau ada warga yang rumahnya tidak bisa untuk isolasi mandiri, akan kami bawa ke sekolah. Artinya, dalam satu keluarga itu, yang positif Covid-19, dan yang negatif, dipisahkan, tidak tinggal satu rumah," ujarnya.

Sementara itu, dalam waktu dekat, Pemkot Yogyakarta juga, segera meresmikan selter di Rusunawa Gemawang, guna mendukung keberadaan selter Better, yang saat ini tingkat keterisiannya sudah makin tinggi. Nantinya, selter anyar tersebut, dapat menampung sekitar 34 pasien.

"Surau dan prasarana penunjang sudah siap digunakan. Kamar-kamarnya sejauh ini sudah siap ditempati, tempat tidur, kasur, bantal sudah tersedia," lanjut Heroe.

Ia pun menandakan, penambahan selter memang harus segera terealisasi, mengingat lonjakan kasus masih terus terjadi. Berdasar data terkini, Sabtu (10/7), terdapat penambahan 411 kasus. Tetapi, imbuh Heroe, angka itu belum bisa dijadikan tolak ukur PPKM Darurat.

"Penambahan itu kan hasil dari 10 hari yang lalu. Tapi, rekaman 10 hari, atau bahkan dua minggu lalu dan muncul sekarang. Hasil PPKM baru dapat dilihat 17 Juli," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta.

"Lonjakan itu, sebarannya dari mana saja, sekarang sudah tidak bisa kita identifikasi. Ya, ini tracing, atau kluster dari mana, sudah tidak bisa lagi, karena sebarannya yang memang sudah ke mana-mana," tuturnya.

Limbah Infeksius

Sementara itu, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY kesulitan untuk membuka paket isolasi mandiri (isoman) bagi pasien Covid-19. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan para pemilik hotel sehingga membuat beberapa hotel enggan menyediakan paket isoman. Salah satunya terkait penanganan limbah infeksius dari pasien yang menjalani isoman di hotel.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan, membicarakan paket isoman di hotel tak semudah yang dipikirkan. "Harus ada konfirmasi dari pemda, dari Satgas terkait kompensasi apa yang diberikan hotel. Karena sifatnya kan membantu pemerintah," katanya kepada *Tribun Jogja*.

Deddy mengatakan, isoman di hotel bukan soal mengembalikan branding, namun ada persoalan yang harus dihadapi, yakni tidak semua hotel di DIY mampu dan bersedia mengatasi limbah isoman baik itu dari pekerja hotelnya, maupun dari pasien Covid-19 yang menjalani isoman.

"Bukan soal mengembalikan branding, tapi bagaimana mengatasi limbah isoman baik pekerja kami atau pasien isoman, itu butuh biaya besar," terang Deddy.

Jika beban itu dijadikan satu paket dengan harga penginapan, menurut Deddy tidak semudah itu.

Karena saat ini saja DIY hanya memiliki 3 hotel yang memiliki standar untuk dijadikan tempat isolasi.

"Kalau dijadikan satu paket ya gak semudah itu. Yang saat ini hanya Ibis di Jalan Adi Sucipto. Sama dua lagi gak bisa saya sebut karena itu hanya untuk corporate," tegas dia.

Saat ini PHRI terus mendesak supaya pemerintah memberikan solusi atas tenggelamnya bisnis pariwisata khususnya di sektor perhotelan. (akahda)

PENAMBAHAN SELTER

- Pemkot akan menambah jumlah selter isolasi dengan memanfaatkan gedung SD.
- Selter ini untuk menampung pasien yang berjejala ringan hingga sedang.
- PHRI menyebut banyak pemilik hotel enggan untuk membuat paket isolasi karena limbah infeksius yang dihasilkan.
- Saat ini cuma ada 3 hotel untuk tempat isolasi.

Segera ☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005